

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat pemahaman dan implementasi toleransi antar umat beragama di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara, maka digunakan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono 2010:36) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Sedangkan Sugiyono (2015:13) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ini juga dapat dimaknai sebagai:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

indukif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah atau fakta-fakta yang ditemukan dilapangan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis, lisan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif ini penulis akan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya. Deskriptif merupakan penyajian data yang berupa kalimat, gambar-gambar, dan tidak berupa angka, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, persepsi yang berkembang, atau tentang proses yang sedang berlangsung akibat suatu kejadian yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung.

Oleh sebab itu, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, maka diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga dapat menggambarkan pemahaman dan implementasi toleransi antar umat beragama di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara.

Menurut Biklen; Lincoln dan Guba (dalam Margono 2010:39) ciri pokok penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu:

"Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari angka atau frekuensi. Penelitian segera melakukan analisis data memberi paparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya".

Sedangkan Menurut Genzuck (dalam Emzir 2010:175) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan”.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memilki arti lebih kaya dari angka atau frekuensi. Melalui metode kualitatif, diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan keadaan suatu situasi kejadian yang sesuai dengan fakta dan data yang telah diperoleh di lapangan dan data dituangkan dalam bentuk kata bukan angka.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen kunci penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2015: 306) bahwa:

“Peneliti kualitatif adalah *human Istrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Sedangkan menurut Moleong (2012: 9) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peneliti menjadi instrumen dalam penelitiannya sendiri. Kehadiran peneliti

merupakan, salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Maka diperlukan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subyek penelitian karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengolah data serta akan menyimpulkan hasil penelitiannya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu yaitu pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan alat perekam.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur penting yang harus ada, karena dalam semua penelitian itu pasti mengandung data. Tanpa data, penelitian akan mati dan tidak bisa disebut dengan penelitian. Begitu juga dengan kualitas penelitian, sangat ditentukan oleh data yang kita kumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek).

Menurut Arikunto (2014:161) menyatakan bahwa data ialah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sedangkan menurut Emzir (2014:64-65) Data merupakan:

“Bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan

observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah semua fakta ataupun angka yang ditemukan di lapangan dan dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Segala sesuatu itu dapat berasal dari catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari transkrip wawancara, transkrip observasi, fotograf, dan catatan-catatan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu informasi yang berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf ataupun angka yang diperoleh dari lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2014:129) mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh.

Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk reponden ini digunakan didalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:308) data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang diperoleh langsung yang peneliti dapatkan dari tokoh agama, masyarakat awam, pihak-pihak terkait dan yang dapat menjadi sumber informasi didukung dengan data sekunder yang menjadi sumber

data adalah catatan-catatan maupun foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer adalah: tokoh agama kelurahan Purwoasri dan masyarakat awam kelurahan Purwoasri. Sumber data sekunder yaitu: didapatkan dari catatan-catatan maupun foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 308) "Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Jenis-jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2016: 140) “wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Menurut Hasan (dalam Emzir, 2014: 50) Wawancara dapat didefinisikan sebagai:

“Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang akan diwawancarai, yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan sistematis. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh informan, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Alasan pemilihan teknik wawancara tak terstruktur lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai pemahaman dan implementasi toleransi antar umat beragama di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara. Untuk mengetahui kisi-kisi pedoman wawancara lihat di tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variable Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Prediktor
Toleransi antar umat beragama di kelurahan	1. Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi	a. Memberikan kebebasan terhadap orang	1. Bebas memilih agama. 2. Persamaan

Variable Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Prediktor
purwoasri kecamatan metro utara		lain dalam menjalankan kepercayaanya .	memilih agama 3. Menganut agama yang berbeda
		b. Tidak memaksa serta mengancam orang lain untuk masuk dalam agama yang dianut.	1. Semua bebas memilih agama apa pun 2. Diperbolehkan mengajak untuk mengikuti agama yang dianggap benar
		c. Bahu membahu dalam membangun fasilitas umum dan sejenisnya tanpa memandang latar belakang agamanya.	1. Fasilitas umum di lingkungan kelurahan dibangun bersama-sama tanpa membedakan agama 2. Fasilitas umum digunakan bersama
		d. Mengayomi serta membantu orang lain yang sedang tertimpa kesulitan walaupun tidak seiman.	1. Ikut menjaga tetangga yang berbeda agama bila keamananya terancam 2. Memberi bantuan kepada tetangga yang berbeda agama bila mengalami kesulitan ekonomi 3. Memberi bantuan kepada tetangga yang berbeda agama bila menderita sakit

Variable Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Prediktor
		e. Hidup berdampingan dalam bermasyarakat dengan semua orang.	1. Bersilaturahmi kerumah tetangga yang berbeda agama
		f. Menghormati orang lain yang berbeda keyakinan	1. Tidak mengganggu orang yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadahnya 2. Mengucapkan "Selamat" kepada penganut agama lain ketika merayakan hari rayanya suatu keharusan
		g. Menjaga keharmonisan dalam hidup antar umat beragama.	1. Berusaha menjaga keharmonisan antar umat beragama 2. Melibatkan umat agama lain dalam kegiatan apa pun yang menyangkut desa
	2. Implementasi Toleransi	a. Memberikan kebebasan terhadap orang lain dalam menjalankan kepercayaan a.	1. Tidak mempermasalahkan agama yang dianut tetangga walaupun berbeda 2. Memberi kebebasan kepada tetangga untuk memilih agamanya masing-masing

Variable Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Prediktor
		b. Tidak memaksa serta mengancam orang lain untuk masuk dalam agama yang dianut.	1. Tidak memaksa orang lain untuk masuk agama yang dianut
		c. Bahu membahu dalam membangun fasilitas umum dan sejenisnya tanpa memandang latar belakang agamanya.	1. Saling membantu membangun fasilitas umum di desa 2. Memanfaatkan fasilitas umum yang dibangun oleh agama lain 3. Hanya menggunakan fasilitas yang dimiliki masyarakat yang seagama
		d. Mengayomi serta membantu orang lain yang sedang tertimpa kesulitan walaupun tidak seiman.	1. Tetangga yang berbeda agama harus dilindungi 2. Tetangga yang berbeda agama bila tertimpa musibah harus dibantu
		e. Hidup berdampingan dalam bermasyarakat dengan semua orang.	1. Saling berkunjung kerumah tetangga tidak pada saat hari keagamaan 2. Menghadiri acara pernikahan tetangga
		f. Menghormati orang lain yang berbeda keyakinan	1. Tidak mengganggu ketika tetangga melaksanakan ibadah di hari

Variable Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Prediktor
			keagamaannya 2. Mengucapkan “Selamat” bila mereka merayakan hari besar agamanya 3. Memberi izin jika tempat ibadah agama lain dibangun di lingkungan kelurahan
		g. Menjaga keharmonisan dalam hidup antar umat beragama.	1. Datang jika diundang dalam hari raya agama lain 2. Menghargai pendapat orang lain

2. Metode Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Emzir (2014: 37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 203-204) menjelaskan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses dari pengamatan dan ingatan”.

Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu observasi *participan observation* (observasi berperan serta), observasi *non participan observation*, observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi *Participan*

Observasi berperan (*participant observation*) merupakan peneliti melakukan pengamatan dan ikut mengerjakan yang dilakukan oleh sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi *Non-Participan*

Observasi non partisipan (*non participant*) yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, sehingga data yang diperoleh berupa catatan, menganalisis, serta membuat kesimpulan dan tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada yang lebih bermakna.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian terstruktur ini selalu memperhatikan isi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan reabilitas pengamatan, dan selalu mengutamakan hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di

observasi. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan terus berubah, mencatat pengamatan, waktu mencatat pengamatan adalah ketika observasi sedang berjalan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung yang berdasarkan dengan perilaku manusia atau objek yang diteliti.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengumpulan data observasi peneliti menggunakan observasi berperan (*particapant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant*).

Tabel. 4 Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang di observasi	Hasil Pengamatan/ Deskripsi
1.	Kegiatan keagamaan	
2.	Kegiatan sosial	
3.	Kegiatan kultural	

Pada saat melakukan observasi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan (*non-participant observation*) karena jenis penelitian ini dirasa sangat cocok dengan pedoman observasi sebagai acuan dan tuntutan dalam melakukan pengamatan sehingga

objek yang diamati dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek penelitian. Tidak hanya itu dengan menggunakan pedoman observasi non partisipan (*non-participant observation*) maka peneliti dapat jelas mengamati bentuk toleransi antar umat beragama di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. Dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang didapatkan tinggi sekali. Hal ini Bogdan (dalam Arikunto 2010: 334) menyatakan bahwa:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya”.

Analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2016: 336-339), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data
Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.
3. Penyajian Data

Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan pada saat proses mencari dan menyusun hasil dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara menghasilkan data sehingga dapat membuat kesimpulan dan mudah untuk dipelajari.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016: 337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Komponen-komponen analisis data menurut Sugiyono (2016: 336-339) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Berdasarkan rangkuman hasil petikan wawancara yang dikembangkan sesuai dengan jawaban informan dan informan lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal merupakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga

mendukung ketahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan.

Menurut Moleong (2007:324) keempat kriteria pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. derajat kepercayaan (*credibility*),
2. keteralihan (*transferability*),
3. kebergantungan (*dependability*), dan
4. kepastian (*confirmability*).

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”

Menurut Sugiyono (2015:373-374) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
3. Triangulasi waktu
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas selanjutnya pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi dan menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan metode seperti wawancara dan penulisan hasil wawancara ketika mencari informasi dan data penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan

Merupakan penelitian tahapan awal penelitian untuk mencari data awal tentang permasalahan penelitian, tetapi sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-survey di tempat yang akan menjadi objek penelitian.

2. Pembuatan desain penelitian

Setelah permasalahan penelitian ditemukan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan desain penelitian, kemudian menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

3. Pelaksanaan penelitian

Setelah membuat desain penelitian tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan pengumpulan data penelitian yang mampu menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara dan observasi.

4. Analisis data

Setelah melewati tahapan pelaksanaan penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah analisis data, tujuan dari analisis data adalah agar data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data tersebut dilakukan uji keabsahan data.

5. Membuat laporan

Tahap penelitian yang terakhir adalah membuat laporan penelitian. Pada saat membuat laporan penelitian, penulis tersebut diawali dari latar belakang masalah sampai dengan hasil dan kesimpulan penelitian.